PROSIDING

ISBN : 978-602-0951-09-6

SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tema

**Melalui Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Kita Tingkatkan Kualitas Bangsa**

Subtema

**Kualitas Hidup dan Pengembangan Sumber Daya
Seni, Budaya dan Kemasyarakatan
Ekonomi dan Manajemen**

Surabaya, 31 Oktober 2015

LPPM UNESA SURABAYA

Gedung G1 Kampus Unesa Ketintang

<http://lppm.unesa.ac.id>

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema **“Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kita Tingkatkan Kualitas Bangsa”** dapat terlaksana. Kegiatan seminar ini diharapkan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di berbagai bidang. Selain itu dapat digunakan sebagai sarana untuk saling tukar informasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada berbagai bidang ilmu.

Selama ini banyak hasil penelitian yang dilakukan perguruan tinggi belum disebarluaskan atau didesiminasikan kepada pihak-pihak yang memerlukan. Untuk itu dengan penerbitan Buku Prosiding ini dapat menyebarkan hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Dengan adanya desiminasi diharapkan tidak hanya sebagai sarana untuk saling tukar informasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu atau bidang kajian tertentu. Desiminasi ini akan dapat dimanfaatkan bagi masyarakat luas yang membutuhkan atau yang menaruh perhatian pada bidang-bidang yang ada dalam Buku Prosiding. Hal ini akan membawa implikasi pada penguatan peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat.

Dengan adanya penerbitan Buku Prosiding ini diharapkan dapat memberikan sekapur sirih untuk meningkatkan kualitas bangsa melalui hasil-hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di berbagai bidang yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Terima kasih.

Ketua Panitia,

DAFTAR ISI

	Hal.
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Any Sutiadiningsih, Agung Prijo Budijono, dan Mokhamad Nur Bawono	1
Pembuatan Alat Pengaduk Petis Dengan Metode Au Bain Marie Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas Kelompok UKM Petis	
Asidigisianti Surya Patria, Siti Mutmainah, dan Nova Kristiana	7
Kerajinan Anyam Enceng Gondok Untuk Meningkatkan Ketrampilan Kelompok Tani Wanita Srikandi	
Budi Priyo Prawoto, Rini Setianingsih, dan Novita Kartika Indah	17
Pemberdayaan Masyarakat (Pelatihan Pengolahan Hasil Panen Lokal Desa Trepan Menjadi Produk Bernilai Lebih Tinggi)	
Budi Purwoko	21
Penerapan Program Mediasi Sebaya Untuk Membantu Mengatasi Konflik Pada Siswa SMA	
Choirul Anna Nur Afifah dan Veni Indrawati	34
Peningkatan Kemampuan Kognitif Remaja Melalui Media Pendidikan Gizi Dan Reproduksi Online Di SMKN 6 Surabaya	
Dadang Supriyatno, dan Ari Widayanti	41
Evaluasi Kinerja Terminal Angkutan Umum di Kabupaten Sidoarjo dalam Mendukung Peningkatan Pelayanan bagi Pengguna	
Evie Ratnasari	54
Pemanfaatan Nira Untuk Pembuatan Nata De Siwalan Bagi Kelompok Usaha Nira/Legen Paciran Lamongan	
Fransisca Januarumi Marhaendra Wijaya	62
Rangkaian Gerak Senam Artistik Putri Tingkat Pemula	
Ginanjjar Nugraheningsih	74
Inovasi Metode Latihan Terhadap Prestasi Olahraga	
Haris Supratno	87
Pendidikan Lingkungan Kesehatan Berbasis Karakter (Studi Kasus Pondok Pesantren di Kcamatan Jombang)	
Kirwani, Durinda Puspasari, dan Durinta Puspasari	101

Perkembangan Industri Mebel Di Jawa Timur Dalam Era
Perdagangan Bebas Asean China

Kunjung Ashadi IbM Korban Erupsi Gunung Kelud di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang	115
M.V. Roesminingsih, Ismono, dan I Ketut Atmaja JA Implementasi Modul Pendidikan Lingkungan Hidup Green Orientation Dalam Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Pendidikan Sains FMIPA Dan Siswa SMP Lab Unesa Terhadap Lingkungan	123
Murtadlo Pengembangan Pendidikan Ramah Lingkungan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	130
Ninik Wahyu Hidajati dan Anita Susanti IbM UKM Kripik Untuk Meningkatkan Pendapatan Melalui Diversifikasi Produk Berbasis Limbah Umbi	137
Nisa Rahmadiyah Utami Petite Fours Variasi Filling Dan Topping Buah-Buahan Tropis Sebagai Hidangan Stand Pesta	146
Noortje Anita Kumaat Pengaruh Latihan Senam Aerobic Low Impact dan Senam Yoga Terhadap Physiological Fitness dan Psychological Fitness Wanita Usia 30-40 tahun	157
Nurmi Frida Dorintan B.P. Pemberdayaan KWT Tambak dalam Pelestarian Mangrove melalui Tambak Ramah Lingkungan (Silvofishery) di Pasuruan Jawa Timur	163
Priyo Heru Adiwibowo dan Umar Wiwi IBM Kelompok Usaha Bakso Di Karangpilang Surabaya	173
Rita Ismawati Catering Diet Sebuah Inovasi Dan Kreatifitas Usaha Boga	179
Roy Januardi Irawan Efektifitas Konsumsi Jus Markisa Sebagai Bahan Pengurang Rasa Nyeri Memar Trauma Pada Atlet Pencak Silat PSHT Magetan	186
Sarmini	196

Konstruksi Nilai Integritas Dalam Membangun Growing With Character Di Unesa

Soeparno, Nur Andajani, dan Listyaningsih	212
Model Pengembangan Fasilitas Pejalan Kaki Dalam Mendukung Pengoperasian Mass Rapid Transit (Monorail, Trem dan BRT) di Wilayah Kota Surabaya	
Totok Suyanto	223
Mengembangkan Perspektif Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing PT Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)	
Tukiran	234
Pendampingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru SMPN 1 Gresik Dan SMPN 2 Menganti	
Winarsih dan Abdul Hafidz	249
Studi Ketersediaan Air Telaga Sebagai Sumber Air Bersih Di Wilayah Desa Glindah, Kecamatan Kedamean, Gresik	
Yuliani Puji Astuti dan Dwi Nur Yuniarti	256
Model Seleksi Beasiswa Menggunakan Fuzzy Max-Min	
Yuliani dan Yuni Sri Rahayu	263
Pemanfaatan Mikorhiza Vesikular Arbuskular Var. Etunicatum Dan Fasciculatum Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman Kedelai Pada Media Tanah Salin	
TEMA SENI, BUDAYA, DAN KEMASYARAKATAN	
Bambang Soeyono dan Joko Winarko	271
Wayang Kulit Jawa Timuran Cengkok Trowulan: Asal Usul Dan Peta Penyebarannya	
Bambang Sugito, Eko Wahyuni Rahayu, dan Warih Handyaningrum	286
Eksistensi Musik Ul Daul di Madura (Tinjauan Garap Musikal dan Persebaran Wilayah)	
Eko Wahyuni Rahayu	296
Wayang Topeng Jati Duwur Sebagai Refleksi Nilai-Nilai Budaya Lokal Masyarakat Jombang	
Farida Hardaningrum	316

Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Sidoarjo dalam
Mengelola Sampah Rumah Tangga

Heny Subandiyah dan Haris Supratno 331
Konstruksi Ajaran Islam Dalam Novel Religi Sastra Indonesia Tahun
2000-an

Mutimmatul Faidah 358
Tata Rias Pengantin Giri Kedaton Sebagai Khazanah Wisata Syari'ah
Kabupaten Gresik

Niken Purwidiani dan Choirul Anna Nur Afifah 367
Pola Konsumsi Makanan Pokok Masyarakat Desa Pagendingan
Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Setyo Yanuartuti 377
Garap Tari Topeng Dalam Konservasi Wayang Topeng Jati Duwur
Jombang

Sri Dwiyantri dan Sri Usodoningtyas 390
Desain Modifikasi Tata Rias Pengantin Putri Trenggalek

Sri Dwiyantri dan Nia Kusstianti 396
Pengembangan SDM Melalui Pelatihan Tata Rias Pengantin Bagi
Santriwati Pondok Pesantren

Sri Sulistiani 402
Pergeseran Makna Makanan Tradisional Jawa Timur: Berdasarkan
Pemetaan Wilayah Budaya

Warid Handayani, dkk 413
Pengembangan Bahan Ajar Seni Budaya Tematik Berbasis
Kemampuan Di SD (Kurikulum 2013)

TEMA EKONOMI DAN MANAJEMEN

Ari Widayanti, Dadang Supriyatno, dan Nur Andajani 427
IbM Pengrajin Batik Untuk Meminimalisasi Pemakaian Pewarna
Sintetis

Budi Hardjo Achmadi Hasyim, dan Iskandar 437
Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Produksi Melalui Perbaikan
Teknologi Produksi Dan Penataan Manajemen Pada Industri Kecil
Pengrajin Tas

Dian Savitri Widyastuti, dan Tatag YES Pengelolaan Manajemen Usaha Dan Media Promosi Batik Tulis Pasuruan	449
Erina Rahmadyanti, Dewie Tri Wijayanti, dan Listyaningsih IbM Usaha Jenang Rakyat Yang Mengalami Permasalahan Lingkungan	456
Hariyati Asosiasi Implementasi SAK- ETAP Dengan Kinerja Keuangan Serta Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Bpr Diwilayah Gerbangkertasusila)	467
Jun Surjanti , Dian Anita Nuswantara , Rahayu Dewi SY Mende Analisa Faktor Penghambat Perkembangan UMKM di Kabupaten Lamongan dengan Analisa Konten Induktif	480
Moch. Khoirul Anwar Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Paciran Lamongan)	489
Mochamad Arif Irfa'I dan Diah Wulandari Analisis Dampak Pelatihan Desain Sandal Dan Alat Pemotong Sandal Bagi Kelompok Usaha Sandal Di Desa Wedoro, Waru, Sidoarjo	500
Ni Nyoman Alit Triani Penerapan Model Good University Governance Dalam Mendeteksi Fraud Di Universitas Bersistem BLU (Studi Kasus Universitas Diponegoro)	505
Niken Purwidiani dan Mein Kharnolis Peningkatan Kualitas Produksi Alen-Alen Pada Paguyuban Usaha Alen-Alen Di Desa Bendorejo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek	517
Nindria Untarini , Yessy Artanti, dan Leksono Lestariyadi Pemberdayaan Kelompok Pembuat Makanan Jajanan Dan Pemilik Kantin Sekolah Di Surabaya Melalui Pelatihan Produksi Dan Manajemen Usaha Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Pengelolaan Usaha Kantin Sekolah	524

Susanti, Muhammad Edwar, dan Hendry Cahyono Pengembangan Modul Kewirausahaan Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Siswa SMK Di Surabaya	544
Titik Taufikurohmah, dan Siti Tjahjani Analisis Minat Konsumen Kosmetik Terhadap Berbagai Jenis Krem Nanogold Sebagai Dasar Rencana Produksi Dan Rasio Penyediaan Stok Produk	557

KERAJINAN ANYAM ENCENG GONDOK UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN KELOMPOK TANI WANITA SRIKANDI

Asidigisianti Surya Patria¹, Siti Mutmainah¹, dan Nova Kristiana²

¹Dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Kelompok Tani Srikandi Kelurahan Balasklumprik Kecamatan Wiyung, Surabaya merupakan sekelompok masyarakat yang kurang produktif. Tanaman liar enceng gondok yang banyak terdapat di wilayah kelurahan Balasklumprik sehingga untuk meningkatkan ketrampilan kerajinan dengan teknik anyam menggunakan bahan enceng gondok. Luaran yang dihasilkan adalah produk kerajinan berbahan enceng gondok dengan teknik anyam dan tempel, yaitu: kotak tisu, piring, mangkok, dan tas. Tim juga merancang media promosi berupa x-banner dan brosur untuk memasarkan produk-produk kerajinan ketika mengikuti pameran produk unggulan daerah.

Kata Kunci: Enceng Gondok, Kerajinan, Kelompok Tani

Pendahuluan

Kerajinan anyam merupakan salah satu dari kebudayaan yang dimiliki manusia sejak jaman pra sejarah dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sandang dan perlengkapan pendukung sehari-hari. Sampai saat ini, kerajinan anyam merupakan salah satu bentuk kerajinan yang terus dihasilkan oleh sebagian masyarakat Indonesia dengan ciri khas bentuk dan ornamen yang beragam dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam, baik bambu, pandan, rotan dan mendong. Produk kerajinan anyam dalam kehidupan manusia, selain sebagai pemenuhan kebutuhan fungsional dalam arti fisik, tetapi kehadirannya juga dalam memenuhi kebutuhan estetik. Oleh karenanya jenis barang yang diproduksi menjadi sangat bervariasi, mulai dari perlengkapan kebutuhan rumah tangga yang bersifat tradisional sampai produk-produk aksesoris interior, maupun cendera mata (Syamsudin, n.d).

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini produk kerajinan anyam sudah merambah ke berbagai jenis keperluan seperti: cinderamata, fashion, tas, alas kaki dan lain sebagainya. Bahan yang digunakan pun mulai beragam baik dari bahan alami seperti: enceng gondok, pelepah pisang, pandan, rotan, ataupun bahan sintesis seperti: pita dan plastik. Perkembangan desainnya juga maju pesat yang disesuaikan dengan permintaan konsumen sehingga bentuk, motif dan fungsinya sudah mulai bergeser. Keanekaragaman bentuk, fungsi dan motif anyaman ini menjadikan produk anyaman mempunyai daya tarik dan ciri khas tersendiri.

Kerajinan anyam ada dan berkembang sejak jaman dahulu dan bertahan sampai hari ini. Hasil karya kerajinan anyam masih dapat ditemukan sebagai pelengkap kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari berbagai kebutuhan. Kebutuhan yang bersifat fisik (kebendaan) dan kebutuhan rohaniyah (kepuasan batin). Karya kriya anyam sebagai sebagian kecil kebutuhan fisik dari manusia. Anyam dapat ditemukan dalam perlengkapan kebutuhan sebagai alat rumah tangga. Di dapur kita dapat temukan berbagai kriya anyam antara lain: aseupan (kukusan), niru (nyiru), ayakan tetapi, mungkin sekarang sudah tidak ada (Torachman, 2009).

Anyaman adalah teknik membuat karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyam yang berupa lungsi dan pakan. Lungsi merupakan bahan anyaman yang menjadi dasar dari media anyam, sedangkan pakan yaitu bahan anyaman yang digunakan sebagai media anyaman dengan cara memasukkannya ke dalam bagian lungsi yang sudah siap untuk dianyam. Bahan-bahan

anyaman dapat dibuat dari tumbuh-tumbuhan yang sudah dikeringkan, seperti lidi, rotan, akar, dan dedaunan untuk dijadikan suatu rumpun yang kuat (tampar). Sedangkan alat yang digunakan untuk mengayam masih sangat sederhana seperti pisau pemotong, pisau penipis, dan catut bersungut bundar.

Salah satu kampung di Surabaya di daerah Kebraon, Kelurahan Klego, Pekalongan, Jawa Tengah, dan pengerajin enceng gondok di dusun Jambu, Bantul Yogyakarta sudah melakukan ubah manfaat enceng gondok sebagai komoditas kerajinan. Dengan kreatifitasnya para warga tersebut mampu mengubah enceng gondok menjadi barang-barang kerajinan yang mampu memberikan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Barang kerajinan tersebut salah satunya adalah tas, korden, taplak meja, hiasan dinding, sandal, batal kursi dan dompet. dan lainnya. Bahkan mereka mampu melakukan ekspor dengan kerajinan tersebut (kompasiana.com).

Serat enceng gondok (*Eichornia crassipes*) memiliki tekstur yang berbeda dibanding serat dari bahan lain. Serat enceng gondok lebih kuat, tetapi tetap halus dan empuk. Hanya dengan membersihkan batang dari daunnya lalu dikeringkan dengan cara dijemur. Hasil olahan enceng gondok kemudian dianyam atau dijadikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk kerajinan, seperti tas, kerajinan, dan furnitur rumah tangga. Agar kuat anyaman serat dilem dan diikat dengan benang kasar. Tampilan serat enceng gondok umumnya kusam sehingga untuk mencerahkannya digunakan cat pernis.

Sebagai salah satu industri kreatif, kriya anyam sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya sudah merambah dalam berbagai bentuk dan produk yang lebih modern jauh dari kesan tradisional seperti: alat rumah tangga dan mebel. Hal ini berarti anyaman memiliki potensi ekonomis yang luas dalam hal produk yang dihasilkan dan lagi memberikan lapangan pekerjaan.

Kelompok Tani "Srikandi" Kelurahan Balasklumprik merupakan kelompok calon pengusaha (wirausaha) yang bergerak di bidang kerajinan. Usaha kerajinan berbahan enceng gondok berpotensi dikembangkan menjadi usaha kerajinan mengingat potensi sumber daya alam berupa enceng gondok yang banyak tumbuh di wilayah Kelurahan Balasklumprik. Usaha kerajinan sendiri termasuk dalam bidang industri kreatif yang berpotensi dikembangkan dan gencar disuarakan pemerintah. Hanya saja pembinaan manajemen usaha dalam aspek manajemen produksi perlu dibina terus-menerus, terutama berkaitan dengan pengembangan desain.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana bersama mitra diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Studi Kelayakan

Berupa studi pendahuluan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana untuk mengetahui lebih jauh mengenai kelayakan mitra mengikuti kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan teknik wawancara dan berdiskusi dengan beberapa pengurus Kelompok Tani Srikandi Kelurahan Balasklumprik. Wawancara tersebut kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung ke lokasi untuk mengetahui secara nyata kondisi geografis dan demografis.

Berikutnya tim pelaksana melakukan koordinasi ke dalam untuk menganalisa data yang diperoleh di lapangan untuk membuat modul dan *handout* yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi kelompok Tani. Bersamaan dengan membuat modul dibuat pula *prototype* produk yang merupakan contoh produk yang menjadi contoh hasil akhir pada kegiatan pelatihan berlangsung. *Prototype* tersebut juga disesuaikan dengan kemampuan peserta, dirancang agar tidak terlalu sulit ataupun tidak terlalu mudah.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah waktu ditentukan dengan pasti dan ijin dari pihak kelurahan sudah keluar, Tim Pelaksana melaksanakan kegiatan IPTEKS bagi masyarakat ini sesuai dengan yang dijadwalkan dengan membawa peralatan dan bahan yang diperlukan. Selama pelaksanaan pelatihan dilakukan juga monitoring dan evaluasi baik dilakukan oleh Tim PPM itu sendiri maupun pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat UNESA dengan mendatangi lokasi saat kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan Kegiatan IPTEKS bagi masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap yaitu: Pertama, pembinaan ketrampilan melalui pelatihan pembuatan kerajinan dengan berbahan enceng gondok. Pelatihan ini diberikan kepada anggota Kelompok Tani Srikandi, terutama ibu-ibu. Tim pelaksana mengusulkan kepada mitra pembinaan pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan enceng gondok dengan teknik anyam dan ditempel melalui kegiatan *workshop*. Kedua, berupa pembinaan manajemen produksi dan pemasaran melalui pendampingan. Tim memberikan pendampingan dan bimbingan dalam hal manajemen produksi produk kerajinan tersebut hingga sistem pemasarannya. Mitra dibimbing hingga mampu mandiri dalam mengelola produk-produk kerajinan tersebut. Pembinaan manajemen pemasaran yang diberikan berkaitan erat dengan aspek promosi berupa brosur dan x banner yang digunakan Kelompok Tani ketika mengikuti pameran.

Pembahasan

Kelompok tani "Srikandi" yang berada di Kelurahan Balasklumprik Kecamatan Wiyung kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah pertemuan rutin sebulan sekali di Balai Kelurahan Balasklumprik yang membahas masalah-masalah rutin pertanian. Biasanya diisi oleh Petugas Penyuluh Lapangan dari Dinas Pertanian Surabaya. Selain itu adapula pertemuan tidak rutin. Pertemuan ini merupakan pertemuan khusus biasanya berupa pelatihan ketrampilan-ketrampilan yang membutuhkan waktu lebih dari sehari pertemuan.

Kegiatan pelatihan yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan tanam menanam, antara lain: menanam TOGA (Taman Obat Keluarga, menanam TABULAPOT (Tanaman Buah dalam Pot) maupun menanam sayur-mayur. Sedangkan pelatihan lainnya yang tidak berkaitan dengan tanam-menanam tetapi lebih ditekankan pada pemberdayaan masyarakat, antara lain: membuat cincau Bandung, membuat kue dari singkong, membuat Bakpia Pathok dan mengolah enceng gondok menjadi kerajinan (tas dan kotak). Untuk kerajinan enceng gondok ini sudah mulai berkembang menjadi industri kecil yang dikelola oleh ibu-ibu Kelompok Tani. Hasilnya berupa kotak untuk coklat sudah dipasarkan hingga ke Bali dengan bantuan Disperindag Kota Surabaya. Harga jual kotak coklat tersebut sekitar Rp 10.000 hingga Rp 15.000. Selain kotak coklat yang diproduksi berdasarkan pesanan, kelompok Tani juga memproduksi, alas vas bunga yang juga dibuat berdasarkan pesanan restoran dengan harga berkisar Rp 10.000 per kotak. Sementara ini bahan baku diperoleh dengan membeli pemasok yang sudah kering, jadi kelompok tani hanya tinggal menganyam saja. Hal ini disebabkan belum mendapatkan pelatihan mengenai pengolahan enceng gondok untuk siap anyam padahal di wilayah Balasklumprik terdapat waduk yang ditumbuhi oleh enceng gondok.

Kelompok Tani Srikandi Balasklumprik ini diketuai oleh ibu R.Sri Utari dengan wakilnya Bu Agung serta sekretarisnya Bu Mukti. Didirikan sekitar bulan Mei 2007 dengan PPL Ibu Tri Utami. Kelompok tani ini masih di bawah binaan Dinas Pertanian dengan membantu dalam hal penyediaan bibit dan pupuk bagi anggota. Dinas juga menerjunkan PPL sebagai pemantau dan pembimbing kelompok tani. Pelatihan-pelatihan dan bantuan-bantuan yang berkaitan dengan pertanian dan perikanan juga dikawal oleh

Dinas Pertanian sedangkan Disperindag membimbing kedua kelompok tani dalam hal pengolahan pertanian menjadi produk dan barang kerajinan yang bisa bernilai ekonomis untuk menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya pengembangan di luar hal-hal yang terkait dengan rutinitas kegiatan Kelompok Tani, misalnya dengan memberikan pelatihan ketrampilan membuat suatu karya yang bukan saja menambah ketrampilan anggota tetapi juga berpeluang untuk dikembangkan menjadi sebuah usaha yang mampu memberikan nilai tambah bagi keluarga. Salah satu bidang usaha yang berpeluang untuk dikembangkan adalah usaha kerajinan. Salah satu usaha kerajinan yang dapat dikembangkan dengan modal tidak besar tetapi mampu menghasilkan nilai ekonomi yang cukup tinggi adalah kerajinan anyam dengan menggunakan bahan enceng gondok.

Tanaman enceng gondok banyak tumbuh di sungai wilayah Kelurahan Balasklumprik. Keberadaan enceng gondok sangat mengganggu ekosistem di sungai sehingga bila sudah memenuhi sungai akan dibuang di pinggirnya. Melihat potensi alam yang dimiliki kelurahan Balasklumprik dengan melimpahnya enceng gondok yang tidak termanfaatkan maka Tim PPM mengusulkan untuk memberikan pengetahuan alternatif mengolah dan menganyam enceng gondok yang bahan bakunya ada mudah didapat.

Adapun rangkaian kegiatan selama pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat (PpM) adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Handout dan Prototype

Penyusunan handout dilakukan di Jurusan Seni Rupa FBS Unesa kampus Lidah Kulon selama tiga hari pada tanggal 5 – 7 Mei 2014, yaitu pengumpulan materi yang akan ditampilkan dalam handout. Materi yang dituangkan berasal dari berbagai sumber pustaka baik dari buku maupun internet. Sumber pustaka tersebut kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan handout yang utuh. Di dalam handout ditampilkan langkah-langkah membuat kerajinan dari enceng gondok.

Pembuatan *prototype* berupa contoh produk yang akan dipresentasikan pada saat pelatihan. Proses pembuatannya dilakukan di Studio Tekstil di Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Unesa oleh tim pelaksana berjumlah tiga orang dan dibantu dengan 2 orang mahasiswa. Adapun kegunaan *prototype* ini adalah memberikan gambaran dan contoh hasil akhir dari kegiatan pelatihan. Peserta diharapkan mempunyai gambaran apa yang sedang dikerjakannya dan untuk mengantisipasi keraguan-keraguannya tentang karyanya.

Pembuatan *prototype* dilaksanakan dengan tiga tahapan selama 9 hari. Tahap pertama dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 26- 28 Mei 2015. Diawali dengan pengolahan bahan baku enceng gondok kering menjadi siap anyam. Pengelohannya berupa: pembersihan dari kotoran dengan citrun dan pemutih pakaian, kemudian penghilangan lilin pada permukaan enceng gondok dengan tawas agar warna meresap dengan mudah. Tahap terakhir adalah pewarnaan dengan pewarna makanan dengan direbus. Tahap kedua juga dilaksanakan selama 3 hari pada tanggal 1 - 4 Juni 2015, yaitu: pembuatan beberapa variasi anyam datar, yaitu: anyam sasak terdiri dari: anyam sasak, anyam keping, anyam udan iris dan anyam pita. Pada tahap ketiga dilaksanakan pada tanggal 8-9 Juni 2015, mempersiapkan beberapa kerangka produk kerajinan untuk dibagikan kepada peserta pelatihan pada saat sosialisai di lokasi. Kerangka yang dibagikan yaitu tempat tisu dan kotak serbaguna.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Diawali dengan sosialisasi ke mitra Kelompok Tani RW 02 dan RW 07 Kelurahan Balasklumprik Kecamatan Wiyung Surabaya dilaksanakan di kediaman ketua Kelompok Tani Srikandi Ibu Sri Utari di Jalan Karang Klumprik Utara blok TT 23D, Perumahan Pondok Maritim Indah, pada hari Minggu tanggal 14 Juni 2015 dimulai pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh Ketua tim pelaksana Ibu Asidigisianti S.P., untuk menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya sosialisasi ini. Kemudian tim pelaksana memperkenalkan diri satu persatu. Peserta adalah ibu-ibu Kelompok Tani RW02 dan RW07 Kelurahan Balasklumprik Kecamatan Wiyung Surabaya, yang berjumlah 10 orang.

Pertemuan pertama pelatihan kerajinan dari enceng gondok dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 9 Agustus 2015 tetap di Sri Utari di Jalan Karang Klumprik Utara blok TT 23D, Perumahan Pondok Maritim Surabaya Kelurahan Balasklumprik Kecamatan Wiyung Surabaya. Pukul 09.00 pelatihan dimulai dengan pemberian ulang materi tentang langkah-langkah menganyam datar untuk membuat produk kerajinan berbahan enceng gondok.

Pada pertemuan kali ini dijelaskan cara menganyam datar enceng gondok yang telah diberi warna sebelum ditempelkan pada kerangka kotak dan tempat tisu. Peserta antusias mengikuti pelatihan ini karena menganyam dengan enceng gondok. Sebelum diakhiri pelatihan ini pukul 12.00, karya-karya peserta dievaluasi dengan memberikan masukan terutama mengenai desain dan kerapian. Masukan atau saran mengenai desain disini berupa bagaimana mengkomposisi warna agar menjadi lebih serasi dan cara-cara alternatif menghias kotak dan tempat tisu.

Pertemuan kedua pelatihan kerajinan dari enceng gondok dengan menggunakan teknik anyam dan ditempel dilaksanakan pada hari Sabtu, 29 Agustus 2015 pukul 09.00 hingga 12.00 di lokasi yang sama. Dimulai dengan memberikan penjelasan singkat mengenai langkah-langkah teknik anyam keranjang. Teknik anyam keranjang merupakan teknik anyam dengan tingkat kesulitan lebih tinggi daripada produk kerajinan kotak dan tempat tisu. Awalnya langkah-langkah menganyam dasarnya berikutnya dan menganyam sisi-sisinya. Produk yang dihasilkan dengan teknik anyam keranjang yaitu: wadah kecil bisa untuk wadah permen dan piring datar. Di akhir pelatihan Tim memberikan apresiasi dan evaluasi terhadap karya-karya peserta satu persatu secara lisan. Evaluasi yang diberikan berupa masukan atas desain dan kerapian dari karya peserta agar peserta bisa memperbaiki lagi karya berikutnya. Pemberian evaluasi lisan ini bertujuan agar peserta mengetahui kekurangan dari karyanya supaya karya tersebut dapat bersaing di pasar dan tidak kalah dengan produk di pasaran yang sudah ada.

Pada hari yang sama di Wilayah RW 07 ada acara Pemerintah Kota Surabaya Road Show 200 Besar RT Terbaik Surabaya Emas Green and Clean 2015 dengan Tema Elok, Mandiri, Asri Sehat yang disponsori oleh Jawa Pos. Dalam acara tersebut terdapat Panggung Hiburan dan pentas yel-yel Finalis Green and Clean Wilayah Surabaya Barat. Di sekitar panggung disediakan tenda-tenda bagi UKM dari RW 07 Kelurahan Balasklumprik untuk pameran menunjukkan kerajinan yang dihasilkan. Kesempatan ini tidak disia-siakan oleh Kelompok Tani Wanita Srikandi juga ikut mengisi tenda UKM tersebut dengan memamerkan karya-karya kerajinan dari enceng gondok yang telah dibuat melalui pelatihan-pelatihan sebelumnya. Pameran ini selain menjadi ajang promosi kerajinan enceng gondok karya Kelompok Tani Wanita Srikandi juga sebagai ajang uji coba kelayakan produk di masyarakat.

Pelatihan pertemuan ketiga pada hari Sabtu 12 September 2015 jam 09.00-12.00 di tempat yang sama. Dimulai dengan memberikan penjelasan singkat mengenai langkah-

langkah membuat tas dari enceng gondok dengan teknik anyam. Produk tas merupakan produk dengan tingkat kesulitan paling tinggi daripada produk kerajinan lainnya. Awalnya dijabarkan langkah-langkah menganyam dasar tas kemudian mempraktekkan langkah-langkah menganyam sisi-sisi tas. Selain membuat tas pada pertemuan ketiga ini, produk kerajinan yang telah dihasilkan peserta mulai tempat tisu, kotak tisu di *finishing* dengan cat semprot *clear* atau *pylox*. Hasil finishing ini selain melindungi permukaan produk dari noda juga membuat produk tampak lebih rapi dan mengkilat, juga tahan lama karena hama akan sulit untuk menembus pori-pori enceng gondok tersebut.

Di akhir Tim memberikan evaluasi terhadap karya-karya peserta satu persatu secara lisan. Evaluasi yang diberikan berupa masukan atas desain dan kerapian dari karya peserta agar peserta bisa memperbaiki lagi karya berikutnya. Pemberian evaluasi lisan ini bertujuan agar peserta mengetahui kekurangan dari karyanya supaya karya tersebut dapat bersaing di pasar dan tidak kalah dengan produk eksisting yang sudah ada.

Selama proses pelatihan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNESA melakukan pemantauan (*monev*). Tim pelaksana juga mempersiapkan kunjungan tim pemantau baik dari tingkat UNESA maupun tingkat pusat DIKTI. Persiapan *monev* berupa pengumpulan karya-karya yang telah dibuat peserta dimasukkan ke dalam etalase kaca untuk diperlihatkan kepada tim pemantau.

Setelah tiga kali pertemuan pelatihan diharapkan peserta sudah mampu membuat karya sesuai dengan prototipe yang sudah dicontohkan. Tahapan berikutnya adalah tim pelaksana pengabdian pada masyarakat program IPTEKS bagi Masyarakat adalah melakukan pendampingan yang dilakukan secara intensif bagi ibu-ibu yang benar-benar berminat dengan pengembangan kerajinan dari enceng gondok ini. Pendampingan ini berupa konsultasi karya untuk pengembangan produk kedepannya agar kualitas karya yang dihasilkan para peserta bisa terjaga. Waktu yang disediakan tidak selama program pelatihan Pendampingan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu tanggal 19 September dan 3 Oktober tahun 2015. Lokasi pendampingan berpindah-pindah sesuai dengan kebutuhan dari ibu-ibu Kelompok Tani Wanita Srikandi. Selama pendampingan bahan dan alat masih disediakan oleh tim pelaksana.

3. Perancangan Media Promosi

Selama proses pelatihan karya-karya ibu kelompok Tani Srikandi yang paling menonjol digunakan sebagai ilustrasi (foto) media promosi. Media promosi ini diperlukan untuk menunjang pemasaran di kemudian hari. Media promosi yang dibuatkan berupa: *brosur* dan *x-banner*. Diharapkan media tersebut dapat digunakan ketika mengikuti pameran-pameran di luar ataupun dipasang di kantor Kelurahan Balasklumprik untuk menunjukkan bahwa ibu Kelompok Tani Srikandi Kelurahan Balasklumprik Kecamatan Wiyung mampu memproduksi kerajinan anyam berbahan enceng gondok yang diperoleh dari sekitar tempat tinggalnya.

Brosur dibuat dengan ukuran A5 supaya mudah dibawa dan mudah dibagikan. Brosur menjadi media pendukung banner. Informasi yang dimuat pada brosur ini lebih rinci daripada banner baik alamat maupun produk yang dihasilkan. Pada banner produk berupa kotak Tisu dibuat lebih besar dari pada produk lain yang karena menjadi pusat perhatian para audiens dan kotak tisu merupakan produk unggulan. Produk-produk lain divisualisasikan lebih kecil Produk-produk tersebut merupakan produk buatan Kelompok Tani Wanita Srikandi.

Gambar 1. Desain Brosur dan x-banner

Banner digunakan sebagai media Promosi kerajinan Enceng Gondok Kelompok Tani Wanita Srikandi. *Standing Banner* berukuran 60x160 cm dipasang pada stand saat pameran. Berangkat dari *eco green* memanfaatkan tanaman enceng gondok yang tumbuh liar banyak di sekitar wilayah Balas Klumprik. *Background* berupa gambar tanaman enceng gondok dipadukan dengan warna hijau, supaya audiens mengetahui tanaman enceng gondok dan warna hijau hanya penyelarasan dari warna enceng gondok tersebut. Judul/Headline 'kerajinan Enceng Gondok Kelompok Tani Srikandi' dibuat dengan jenis huruf Cooper Black berkesan tegas diposisikan center. Hal ini dimaksudkan supaya perhatian audiens tertuju langsung pada judul yang menginformasikan pada pengrajinnya. *Subheadline* 'Kelurahan Balasklumprik, Kecamatan Wiyung, Surabaya' berwarna putih terletak di bawah memusat dengan ukuran huruf lebih kecil dari *headline*, supaya audiens setelah membaca judul maka akan membaca sub judul yang menginformasikan tentang tempat/lokasi produksi kerajinan. Ilustrasi berupa gambar produk disusun semakin keatas semakin mengecil sesuai perspektif dimaksudkan untuk menginformasikan varian produk yang dihasilkan dari kerajinan enceng gondok berkembang dan semakin bervariasi mengikuti mode/tren.

4. Deskripsi Karya Peserta

Selama berlangsungnya kegiatan pelatihan dengan empat kali pertemuan telah menghasilkan berbagai jenis produk kerajinan dari bahan enceng gondok dengan menggunakan beberapa variasi anyaman. Berikut produk kerajinan yang dihasilkan oleh Kelompok Tani Wanita Srikandi Kelurahan Balasklumprik Kecamatan Wiyung Surabaya.

a. Tatakan Gelas

Tatakan gelas memiliki diameter bervariasi antara 10cm berbahan utama enceng gondok. Alat yang digunakan untuk membentuk kerangka dan memotong enceng gondok adalah gunting dan *cutter*. Teknik yang digunakan adalah anyam. Enceng gondok digunting sedemikian rupa kemudian dianyam. Pinggirannya ditambahkan anyam pita untuk hiasan. Untuk karya kerajinan ini bahan menghabiskan biaya berkisar Rp 500- Rp1.000 dan dapat dijual dengan harga Rp 1.500- Rp 3.000.

Gambar 2. Tatakan Gelas

b. Kotak Tisu Kecil

Kotak tisu memiliki tinggi 8 cm, lebar 13 cm dan panjang 13 cm dan Kotak tisu memiliki tinggi 9,5 cm, lebar 12 cm dan panjang 25 cm. Berbahan utama enceng gondok. Karton tebal digunakan sebagai kerangka sedangkan untuk merekatkan menggunakan lem. Alat yang digunakan untuk membentuk kerangka dan memotong enceng gondok adalah gunting dan *cutter*. Teknik yang digunakan adalah teknik anyam dan ditempel. Enceng gondok digunting sedemikian rupa kemudian dianyam lalu ditempel di kerangka. Untuk karya kerajinan ini bahan menghabiskan biaya berkisar Rp 5.000 dan dapat dijual dengan harga Rp 15.000 -Rp 25.000.

Gambar 3. Kotak Tisu

c. Tempat Permen

Tempat permen memiliki tinggi bervariasi antara 7 cm hingga 9 cm dengan diameter 6 cm berbahan utama enceng gondok. Alat yang digunakan untuk memotong enceng gondok adalah gunting dan *cutter*. Tidak menggunakan kerangka. Teknik yang digunakan adalah teknik anyam keranjang. Enceng gondok digunting

sedemikian rupa kemudian dianyam. Awalnya menganyam dasar kemudian naik ke sisinya. Sebagai hiasan ditempelkan pita. Sebagai acuan (mal) menggunakan gelas kaca agar ukurannya sama. Untuk karya kerajinan ini bahan menghabiskan biaya berkisar Rp 1.000 dan dapat dijual dengan harga Rp 3.000.

Gambar 4. Tempat Permen dari Enceng Gondok

d. Piring

Piring memiliki diameter bervariasi antara 17 cm, 22cm hingga 26 cm berbahan utama enceng gondok. Alat yang digunakan untuk memotong enceng gondok adalah gunting dan *cutter*. Tidak menggunakan kerangka. Teknik yang digunakan adalah teknik anyam keranjang. Enceng gondok digunting sedemikian rupa kemudian dianyam. Sebagai acuan (mal) menggunakan piring agar ukurannya sama. Untuk karya kerajinan ini bahan menghabiskan biaya berkisar Rp 2.000 dan dapat dijual dengan harga Rp 5.000.

Gambar 5. Piring dari Enceng Gondok

Simpulan

Kesimpulan yang dapat disampaikan oleh Tim Pelaksana PpM adalah: pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program IPTEKS bagi Masyarakat dimulai penyusunan modul, pembuatan prototype, hingga sosialisasi dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan sosialisasi satu kali pertemuan dan pelatihan selama tiga kali. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari minggu tanggal 14 Juni 2015 dimulai pukul 09.00WIB

dan berakhir pukul 11.00. WIB di kediaman ibu Sri Utari selaku ketua Kelompok Tani Wanita Srikandi di jalan Karang Klumprik Utara Blok TT 23D Perum. Pondok Maritim Indah, Kelurahan Balasklumprik Kecamatan Wiyung Surabaya. Sedangkan pertemuan pertama pelatihan pada hari Minggu tanggal 9 Agustus 2015, pertemuan kedua Sabtu pada tanggal 29 Agustus 2015 dan pertemuan terakhir yaitu pada hari Sabtu tanggal 12 September 2015. Produk kerajinan yang dihasilkan adalah tatakan gelas, kotak tisu kecil dan besar, piring, tempat permen, dan keranjang kotak. Selain menghasilkan keluaran berupa produk-produk kerajinan dari enceng gondok, Tim PpM juga membuat media Promosi yang digunakan untuk membantu memasarkan produk-produk kerajinan tersebut nantinya. Media promosi yang dihasilkan berupa x-banner dan brosur. Kedua media promosi ini diharapkan bisa di-*display* ketika ibu-ibu Kelompok Tani Wanita Srikandi untuk mengikuti pameran produk unggulan daerah.

Daftar Acuan

- Mutmainah, Siti. 2014. *Karya Kerajinan Anyam dalam Upacara Tradisional di Indonesia*. Jurnal Seni dan Budaya Padma Vol 9. No 2. September 2014, hal 29-38.
- Mutmainah, Siti. 2014. *Buku Ajar: Kriya Anyam*. Surabaya: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni UNESA.
- Syamsudin. n.d. *Kerajinan Anyam*, Widyaiswara PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta, diakses pada tanggal 21 Mei 2015 dari www.pppgkes.com/index.php?...kerajinan-anyam.
- Tocharman, Maman. 2009. Melestarikan Budaya Kriya Anyam. *Makalah ini disampaikan pada kegiatan Workshop Anyaman dan Gerabah Di Museum Sri Baduga Bandung - Jawa Barat. Tanggal, 22 Desember 2009.*
- Widjaja, Elizabeth A., Mahyar, Uway W., & Utama, Sutikno S. 1989. *Tumbuhan Anyaman Indonesia*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- <http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/Permentan%20No.82%20Tahun%202013.pdf> Diunduh tanggal 13 Oktober 2015.
- www.kompasiana.com 13 Oktober 2015.